KARYA TULIS ILMIAH

TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM TENTANG BAHAYA PENGGUNAAN NARKOBA TAHUN 2019

Disusun Oleh:

MITA KURNIAWATI

516020072

PROGRAM STUDI DIII FARMASI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2019

HALAMAN PERSETUJUAN

Tingkat Pengetahuam Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram Tentang Bahaya Penggunaan Narkoba Tahun 2019

Karya Tulis Ilmiah

Disusun Oleh:

MITA KURNIAWATI

516020072

Telah Memenuhi Dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian KTI Pada Program Studi DIII Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram

Hari/Tanggal : Senin 19 Agustus

Menyetujui,

Pembimbing Utama	Pebimbimg Pendamping
Abdul Rahman Wahid M.Farm,Apt	Cyntiya Rahmawati M.K.M,Apt
NIDN.0817038601	NIDN.0822128801

Mengetahui,

Ketua Program Studi D3 Farmasi

Universitas Muhammadiyah Mataram

(Baiq Leny Nopitasari,M.Farm.Apt)

NIDN: 0807119001

HALAMAN PENGESAHAN

Tingkat Pengetahuam Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram Tentang Bahaya Penggunaan Narkoba Tahun 2019

Karya Tulis Ilmiah

Disusun Oleh:

Mita Kurniawati

516020072

Telah Memenuhi Dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian KTI Pada Program Studi DIII Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram

Dewan Penguji	:	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua Tim Penguji	:	Abdul Rahman Wahid M.Farm,Apt	(.....)
2. Penguji Utama	:	Nurul Qiyaam, M.Farm.Klin., Apt	(.....)
3. Penguji Kedua	:	Cyntiya Rahmawati M.K.M,Apt	(.....)

Mengesahkan

Universitas Muhammadiyah Mataram

Fakultas Ilmu Kesehatan

Dekan

Nurul Qiyaam, M.Farm.Klin., Apt

NIDN.0827108402

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Mita Kurniawati
NIM	: 516020072
Program Studi	: DIII-Farmasi
Fakultas	: Ilmu Kesehatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan tercantum dalam Daftar Pustaka dibagian akhir Karya Tulis Ilmiah ini.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan Karya Tulis Ilmiah ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram, 19 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan

Mita Kurniawati
516020072

MOTTO

Belajarlah mengalah sampai tak seorangpun yang bisa mengalahkanmu.

Belajarlah merendah sampai tak seorangpun yang bisa merendahkanmu.

(Gobin Vashdev)

“ Kurangnya kemampuan bukan alasan untuk keberhasilan, kesungguhan penuh semangat adalah modal keberhasilan”

(Penulis)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

PERSEMBAHAN

Bismillahhirahmanirahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh….

Alhamdulillahirabil alamin….

Segala puji bagi Allah SWT dan salawat bagi Rasulnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini, dengan rasa syukur karya ini penulis persembahkan untuk :

- *Sujud syukur kupersembahkan kepadamu ya Allah, waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu dengan orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna warni kehidupanku, engkau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Kubersujud di hadapan Mu engkau berikan aku sesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuanganku, semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Amin.*

- *Kepda kedua orang tuaku tercinta ayahanda tercinta Mahfud dan ibunda tercinta Erfina terimakasih atas dukunganya berupa moral ataupun materi dengan tulus dan iklas serta kasih sayangnya yang tak ternilai harganya, dan doa-doanya setiap langkah-langkah kakiku.*
- *adik-adik ku yang paling aku sayangi Lili Suryani, Melati Putri terimakasih atas doa dan dukungannya*
- *buat sahabtku yang pernah bantu dan teman-teman seperjungan ku Nur Maulidatul Zuhra, Dina Nurul Isti Qomah, Malidawati, Siti Mariam Ulfa, Baharuddin, Sopian Adrian Susilo dan zaifan, Farmasi angkatan 2016*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum War. Wab.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul **"Tingkat Pengetahuam Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram Tentang Bahaya Penggunaan Narkoba Periode Mei 2019"** penulisa karya tulis ilmiah ini sebagai satu syarat kelulusan menjadi Tenaga Tehnik Kefarmasian di Universitas Muhammadiyah Mataram. Oleh karena itu, pada kesemparan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Nurul Qiyaam,M.Farm.Klin.,Apt selaku dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Mataram sekaligus sebagai penguji utama.
2. Baiq Leny Nopitasari,M.Farm.Apt selaku Program Studi DIII Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Abdul Rahman Wahid M.Farm,Apt selaku pembimbing pertama yang telah memberikan arahan dan bimbingan pada penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Cyntiya Rahmawati M.K.M,Apt selaku pembimbing kedua yang telah memberikan arahan dan bimbingan pada penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Kedua orang tua saya Mahfud dan Erfina yang telah memberikan do'a dan kepercayaan kepada kami dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semoga Allah SWT akan selalu meridhoi dan membalas semua batuan yang telah diberikan kepada kami. Penulis menyadari bahwa dalam penulisa Karya Tulis Ilmiah ini terdapat banyak kekurangan dan kekhilafan yang dilakukan, untuk itu saya memohon maaf kepada semua pihak yang terkait. Dan saya menyadari pula bahwa penulisan karya tulis ilmiah ini tidak sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Saran yang membangun selalu diharapkan semoga penulisan karya tulis ilmiah ini memberi manfaat bagi kita semua. Amin

Mataram, Agustus 2019

Penulis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM TENTANG BAHAYA PENGGUNAAN NARKOBA TAHUN 2019

ABSTRAK

Mita Kurniawati, Abdul Rahman Wahid, Cyntiya Rahmawati

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Mataram

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang mahasiswa ketahui tentang bahaya penggunaan narkoba di kampus Universitas Muhammadiyah Mataram. Narkoba (Narkotika, psikotropika dan obat-obat berbahaya) adalah zat yang jika dimasukan dalam tubuh manusia, baik secara oral atau diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fiksi dan psikologis. Faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba salas satunya adalah pengetahuan. Tingkat pengetahuan penyalahgunaan narkoba di Indonesia paling banyak digunakan pada kelompok pelajar dan mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram tentang bahaya penggunaan narkoba. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Observasional deskriptif. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisa *univaria*t. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 99 mahasiswa. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Hasil penelitian dikategorikan berpengetahuan baik dengan jumlah reponden 84 orang (84,8%), dikategorikan berpengetahuan cukup dengan jumlah responden 14 orang (14%) dan diperoleh responden 1 (1,0%) dengan tingkat pengetahuan kurang. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram Tentang Bahaya Penggunaan Narkoba termasuk dalam kategori baik (86%).

Kata Kunci : Pengetahuan, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram, Bahaya Naroba.

KNOWLEDGE LEVEL OF UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH MATARAM STUDENTS ABOUT THE DANGERS OF DRUGS USE IN 2019

Mita Kurniawati, Abdul Rahman Wahid, Cyntiya Rahmawati

The Faculty Of Helth Sciences

The University Of Muhammadiyah Mataram

Abstract

Knowledge is everything that students know about the dangers of drug use on the campus of the University of Muhammadiyah Mataram. Drugs (Narcotics, psychotropic drugs and dangerous drugs) are substances that, if entered into the human body, whether orally or taken, inhaled, or injected, can change a person's thoughts, moods or feelings, and behavior. Drugs can cause fictional and psychological addictions. The only factor influencing the use of narcotics is knowledge. The level of knowledge of drug abuse in Indonesia is most widely used in groups of students and students. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of Mataram Muhammadiyah University students about the dangers of drug use. This type of research is a descriptive observational study. Analysis of the data used is to use univariate analysis. The number of samples used in this study were 99 students. The tool used in this study was a questionnaire sheet. The results of the study were categorized as well-knowledgeed with 84 respondents (84.8%), categorized as knowledgeable with 14 respondents (14%) and 1 respondent (1.0%) with less knowledge. This study can be concluded that the Level of Knowledge of Students of the University of Muhammadiyah Mataram About the Dangers of Drug Use is included in the good category (86%).

Keywords:Knowledge, Students of the Muhammadiyah University of Mataram, The Dangers of Drugs.

DAFTAR ISI

HALAMAN
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
DAFTAR SINGKATAN xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan 3
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.5 Keaslian Penelitian 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
2.1 Tinjauan Tentang Pengetahuan 7
2.2 Tinjauan Tentang Narkoba 11
2.2.1 Pengertian Narkoba 11
2.2.2 Jenin-Jenis Narkoba 13
2.2.3 Metode Penggunaan Narkoba 19
2.2.4 Bahaya Penggunaan Narkoba 22
2.3 Tinjauan Tentang Mahasiswa 22
2.3.1 Pengertian Mahasiswa 22
2.3.2 Karakteristik Mahasiswa 23
2.4 Profil Universitas Muhammadiyah Mataram 26
2.4.1Profil Universitas Muhammadiyah Mataram 26
2.4.2 Visi dan Misi Universitas Muhammadiyah Mataram 26
2.4.3 Jumlah Mahasiswa Aktif Tahun 2019 27
2.5 Kerangka Teori 28
BAB III METODE PENELITIAN 29
3.1 Desain Penelitian 29
3.2 Waktu dan Tempat penelitian 29
3.3 Definisi Operasional 29
3.4 Populasi dan Sample 31
3.4.1 Populasi 31
3.4.2 Sampel 31
3.4.3 Kriteria Inklusi 31
3.4.4 Kriteria Ekslusi 32
3.5 Teknik Sampling 32
3.6 Instrumen Penelitian 34
3.7 Teknik Penilaian 34
3.8 Analisis Data 35

3.9 Alur Penelitian 36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 37
4.1 Karakteristik Subjek Penelitian 37
4.2 Tingkat pengetahuan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tentang Bahaya Penggunaan Narkoba Berdasarkan Subjek Penelitian 40
4.3 Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram Tentang Bahaya Penggunaan Narkoba 44
4.1 Keterbatasan Penelitian 46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 47
5.1 Kesimpulan 47
4.2 Saran 47
DAFTAR PUSTAKA 48
LAMPIRAN 50

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Keranggka Teori.....27
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....35
Gambar 4.1 Gafik Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram Tentang Bahaya Penggunaan Narkoba 43

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Mahasiswa Aktif Universitas Muhammadiyah Mataram 2018-2019 27
Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Aktif Universita Muhammadiyah Mataram 2018 2019 32
Tabel 4.1 Karakteristik Subjek Penelitian 37
Tabel 4.2 Tingkat Pengetahaun Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram Tentang Bahaya Penggunaan Narkoba Berdasarkan Subjek Penelitian 40
Tabel 4.3 Tingkat Pengetahaun Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram Tentang Bahaya Penggunaan Narkoba 43

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Data 38
Lampiran 2 Surat Rekomendasi Penelitian 39
Lampiran 3 Perhitungan Sampel 39
Lampiran 4 Hasil Validasi Kuesioner 41
Lampiran 6 Informed Consent 46
Lampiran 7 Kuesioner Penelitian 50
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian 46
Lampiran 9 Hasil Tabulasi Data 50

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

DAFTAR SINGKTANAN

Narkoba	**:** Narkotika, Psikotropika dan Obat-Obat Berbahaya
SD	: Sekolah Dasar
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTA	: Sekolah Lanjut Tingktas Atas
SMA	: Sekolah Menengah Atas
BNN	: Badan Narkotika Nasional
UU	: Undang-Undang
NTB	: Nusa Tenggara Barat
STP	: *Stop Cold Tab*
MDMA	: *Methylenedioxy Methamphetamine*
LSD	: *Lysergic Acid Diethylamide*
BK	*:Hypotonic Drugs*
DUM	: Dumolid
MG	: Mogadon
UMMAT	: Universitas Muhammadiyah Mataram
NTB	: Nusa Tenggara Barat
PTM	: Perguruan Tinggi Muhammadiyah
ASEAN	: *Association of Southeats Asian Nations*
KKBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
DEPDIKNAS	: Departemen Dinas Kesehatan
KTM	: Kartu Tanda Mahasiswa
FAI	: Fakultas Agama Islam
FIK	: Fakultas Ilmu Kesehatan
FKIP	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
FISIPOL	: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Narkoba (narkotika, psikotropika dan obat-obat berbahaya) adalah zat yang jika dimasukan dalam tubuh manusia, baik secara oral atau diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fiksi dan psikologis (Maudy dkk.,2017).

Berdasarkan hasil pendataan Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerja sama dengan Universitas Indonesia, prevelensi keterpaparan penyalahgunaan narkoba (narkotika, psikotropika dan obat-obat berbahaya) di NTB, mencapai 63.000 orang atau 1,77% dari total penduduk di mataram. Data tersebut dipaparkan pada sosialisasi penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan obat-obat berbahaya (narkoba). Khusus di kota mataram jumlah korban penyalahgunaan narkoba sebanyak 5.954 orang dari total jumlah penduduk sebanyak 450 ribu jiwa (BNN NTB, 2018).

Tahun 2017 pengguna narkoba dibawah umur hanya mencapai 8%. Di tahun 2018 meningkat menjadi 38%. Melihat terjadi pengederan sasaran pelaku pengedar narkoba mulai menyasar kepada anak-anak sekolah atau anak anak dibawah umur. Berdasrkan analisa BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Mataram kemungkinan pelaku pengedar narkoba ini mulai menyasar ke ana-anak, yang dapat menimbulkan kehawatiran. Maka dari itu perlu bekerja keras untuk mencegah agar penyalahgunaan narkoba tidak semakin menyebar (BNN NTB, 2018)

Undang-undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika (selanjutnya disebut dengan UU Narkotika) diundangkan pada tanggal 12 Oktober 2009. Undang-undang ini merupakan revisi atas undang-undang sebelumya yaitu undang-undang Nomor 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika. Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi direvisinya UU Nomor 22 tahun 1997 tersebut, antara lain: tindak pidana narkotika yang dilakukan dengan modus operandi yang semakin canggih, materi undang-undang yang tidak lagi sesuai dengan perkembangan situasi terkini, dan perlunya penguatan kelembagaan dalam pencegahan dan pemberantasan peredaran gelap narkotika. Undang-undang tersebut memberikan ancaman hukuman yang cukup berat baik bagi produsen, pengedar, maupun pemakainya.

Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, tampa membedakan strata sosial, ekonomi, usia, maupun tingkat pendidikan. Sampai saat ini tingkat peredran narkoba sudah meraba pada perbagai level, tidak hanya pada daerah perkotaan saja melainkan sudah menentu komunitas pedesaan (Maudy dkk.,2017).

Tingkat penyalahgunaaan narkoba di Indonesia paling banyak digunakan pada kelompok pelajar dan mahasiswa. Berdasarkan data dari BNN (Badan Narkotika Nasional) 2009 terjadi peningkatan pada SD (Sekolah Dasar) sebanyak 12,40% atau 4763c pelajar pada SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) sebanyak 21,67% atau 8322 pelajar pada ringkat pada SLTA (Sekolah Lanjut Tingktas Atas) atau SMA (Sekolah Menengah Atas)

sebanyak 63,34% atau 24326 pelajar dan pada perguruan tinggi sebanyak 2,5% atau 992.

Di Universitas Muhammadiyah Mataram belum pernah di lakukan penelitian tentang bahaya narkoba. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram tentang bahaya penggunaan narkoba. Diharapkan untuk hasil penelitian ini dapat membantu menentukan strategi untuk memperluas pemberian informasi kepada mahasiswa. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram tentang bahaya penggunaan narkoba".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram tentang bahaya penggunaan narkoba?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram tentang bahaya penggunaan narkoba.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Mahasiswa

Agar mahasiswa mengetahui tentang bahaya penggunaan narkoba.

b. Bagi institusi Pendidikan.

Hasil penelitian ini dapat menambah studi perpustakaan dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran sehingga menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan penelitian tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah tentang bahaya penggunaan narkoba.

1.5 Keaslian Penelitian

Premaaloshinee Thanabal. (2011), dengan judul "Tingkat Pengetahuan Siswa Siswi Sekolah Menegah Atas Harapan 1 Tahun 2011 Tentang Bahaya Narkotika Dan Efek Sampingnya " dalam penelitian ini, karakteristik yang diamati pada responden melipiti jenis kelamin, sumber informasi, umur serta kelas pada responden. Jumlah responden adalah sebanyak 90 siswa. Karakteristik jenis kelamin responden pada penelitian ini bahwa sebagiab besar responden adalah laki-laki sebanyak 46 orang (51,1%) dan responden perempuan adalah 44 orang (48,9%).

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh Premaaloshinee Thanabal adalah mayoritas responden yang mengikuti penelitian memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 74 orang (82.2%), di ikuti dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 14 orang (15.6%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan yang

kurang yaitu sebanyak 2 orang (2.2%). Hal ini disebabkan kar4na informasi tentang narkotika dan efek sampingnya yang di terima baik di kelas maupun di luar kelas adalah sangat minimal (Thanabal 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Zara Hana Neswari, dkk (2014) dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Rtenaja Tentang Penyalahgunaan Narkoba Di Lingkungan Rw 03 Kelurahan Rawamangun Jakarta Timur" dapat dilihat distribusi karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan tinggi terbanyak tahun 2014. Berdasarkan umur remaja pengetahuan (15-17 tahun) yang berpengetahuan tinggi sebanyak 43 (50.6%) dengan hasil p=0,391 (p>0,005), jenis kelamin perempuan berpengetahuan tinggi sebanyak 48 b(56.5%) dengan hasil p=0,024 (p<0.005), pendidikan >SMP yang berpengetahuan tinggi sebanyak 43 (60.6%) dengan nilai p=0.319 (p<0,005).

Mujamil (2015). Dengan Judul "Gambaran Tingkat II Tentang Narkoba di Akademi Keperawatan Putra Pertiwi Gowa". Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *Deskriptif*. Penelitian *Deskriptif* bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang akurat dari sejumlah karakteristik masalah yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian dipeoleh menunjukkan bahwa dari 53 responden yang dimiliki pengetahuan tingkat tinggi tentang bahaya narkoba yaitu sebanyak 50 orang (94%), dan yang memiliki pengetahuan rendah tentang barkoba yaitu sebanyak 3 orang (6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tenyang bahaya narkoba.

Perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah perbedaan judul yaitu penelitian yang di lakukan oleh Premaaloshine Thanabal adalah mencari tahu tingkat bahaya narkotika dan efek sampingnya, sedangkan penelitian sekarang ingin mengetahui bahaya penggunaan narkoba. Perbedaan lainya yaitu pada tempat di lakukan penelitian dan sampel yang di butuhkan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2012).

1. Tingkat Pengetahuan

Menurut Kholid dan Notoadmodjo (2012) tedapat 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

a. Tahu *(Know)*

Tahu adalah mengingat kembali memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami *(Comprehension)*

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang suatu objek yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar.

c. Aplikasi *(Aplication)*

Aplikasi adalah suatu kemampuan untuk mempraktekkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi real (sebenarnya)

d. Analisis *(Analysis)*

Analisis adalah kemampuan menjabarkan atau menjelaskan suatu objek atau materi tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu dengan yang lainnya.

e. Sintesis *(Synthesis)*

Sintesis adalah suatu kemampuan menghubungkan bagian bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi *(Evaluation)*

Evaluasi adalah pengetahuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Budiman & Riyanto, 2013). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin capat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Sriningsih, 2011).

b. Informasi/ Media Massa

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat.

Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan

menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

c. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

d. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena hanya interkasi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik.

e. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila medapatkan masalah yang sama.

f. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

3. Pengukuran tingkat pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (2013) pengetahuan seseorang ditetapkan menurut hal-hal berikut :

a. Bobot I : tahap tahu dan pemahaman.
b. Bobot II : tahap tahu, pemahaman, aplikasi dan analisi
c. Bobot II : tahap tahu, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis dan evaluasi

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden.

Menurut Arikunto (2006) terdapat 3 kategori tingkat pengetahuan yang didasarkan pada nilai presentase sebagai berikut :

1) Tingkat Pengetahuan kategori Baik jika nilainya ≥ 75%.

2) Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56 – 74%

3) Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya ≤55%

2.2 Narkoba (narkotika, psikotropika dan obat-obat berbahaya)

2.2.1 Pengertian Narkoba

Berdasarkan surat edaran Badan Narkotika Nasional Nomor SE/03/IV/2002/BNN, narkoba adalah istilah baku yang digunakan sebagai akrolin dari narkotika, psikotropika, dan bahan-bahan adiktif lainya. Yang berarti kata narkoba merupakan suatu kata simbolik untuk menyimbulkan narkotika, psikotropika, dan bahan-bahan adiktif lainya.

Narkoba (narkotika, psikotropika, dan zat-zat adiktif lainya) adalah zat atau obat yang apabila masuk kedalam tubuh, terutam otak atau susunan saraf pusat, dapat menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosialnya karen terjadi kebiasaan, ketagihan “adiksi”, serta ketergantungan “dependensi” terhadap narkoba. Narkoba juga sering disebut sebagai psikoaktif, yaitu zat yang bekerja pada otak sehingga menimbulkan perubahan perilaku, perasaan, dan pikiran (Istiati, 2010).

Narkoba merupakan semua zat yang mempengaruhi cara bekerja pikiran, perasaan, presepsi, dan kehendak, yang dibagi menjadi jenis narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainya (Colondam, 2007).

Sedangakn psikotropika menurut UU RI NOMR 5 TAHUN 1997 TENTANG PSIKOTROPIKA adalah zat atau obat, baik alami maupun sintesis bukan narkotika, yang berkasiat pisiko aktif melalui pengaruh

selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku, yang tergolong dalam psikotropika adalah amfetamin, metamferamin, dan turunanya seperti pil ekstasi, shabu atau ice dan turunan kimia sejenisnya.

Narkotika adalah zat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh tertentu antara lain pembiusan, hilangnya rasa sakit, rangsangan semangat, halusinasi atau timbulnya khayalan-khayalan yang akan menyebabkan efek ketergantungan bagi pemakainya (Istiati, 2009).

Psikotropika merupakan zat atau obat yang dapat menurunkan susunan syaraf pusat dan menimbulkan kelainan perilaku, disebut dengan halusinasi, ilusi, gangguan cara berfikir, perubahan alam perasaan dan dapat menyebabkan ketergantungan serta mempunyai efek stimulasi bagi para pemakainya. Bahan berbahaya lain atau zat adiktif lain merupakan bahan kimia dan biologis, baik dalam bentuk tunggal maupun campuran yang dapat menyebabkan kesehatan dan lingkungan hidup secara langsung atau tidak langsung yang mempunyai sifat, karsinogenik, teratogenik, mutagenic, korosif, dan iritasi (Istiati, 2009).

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa narkoba merupakan, sebuah kata yang mewakili jenis zat atau barang terlarang yang terbagi dalam narkotika, psokotropika, dan zat aktif lainya, yang apabila dikonsumsi akan memberikan efek-efek tertentu seperti halusinogen (halusinasi), depresen (penenang), dan stimulan

(perangsang). Serta memberikan efek samping gangguan kesehatan tubuh, gangguan mental, gangguan dalam bersosialisasi, keterganrungan, dak kematian.

2.2.2 Jenis-Jenis Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainya.

Narkotika dan psikotropika memiliki beberapa bentuk jeis-jenis yang diklasifikasin berdasarkan golongan golongan serta berbagai bentuk narkotika dan psikotropika itu sendiri, antara lain adalah :

1. Narkotika

   Narkotika dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu antara lain narkotika golonan I, narkotika golongan II, narkotika golongan III. Menurut Istiati (2009:12), ketiga golongan tersebut antara lain adalah :

   a. Narkotika Golongan I

      Narkotika Golongan I baerasal dari alam. Narkotika golongan I ini terdiri atas tanaman papaver Somniferum L,Koloin atau kokain heroin, morphine, (putau), dan tanaman ganja.

   b. Narkotika Golongan II

      Narkotika Golongan II berasal dari barang semisintesis.

      Narkotika Golongan II terdiri atas alfasetilmetadol, benzetidin, dan bentametadol.

   c. Narkotika Golongan III

      Narkotika Golongan III berasal dari barang sintesis. Narkotika Golongan III terdiri atas asetildihidrokedenia.

Serta dalam jenis-jenisnya, narkotika itu sendiri terdiri atas beberapa jenis yang dikemukakan oleh Istiati (2009:13), antar lain adalah :

1) Opioid (Opiad)

Opiod atau piad berasal dari kata opium, jus dari bunga opium, Papaver Somniverium, yang mengandung kira-kita 30 alkaliod opium, termasuk morfin. Namun opoid juga digunakan untuk opiat, yaitu suatu perparat atau derviat dari opium dan narkotika sintetik yang kerjanya menyerupai obat tetapi tidak didapatkan dari opium. Opiat alami lain atau opiat yang disintesis dari opiat alami adalah heroin (diacethylmorphine), kodein (3-methoxy-morphine), hydromorphine (dilaudid). Terdapat beberapa turunan opoid yang sering disalah gunakan antara lain adalah sebagai berikut :

a) Candu

Getah tanaman papaver somniferum didapat dengan menyadap (menggores) buah yang hendak masak. Getah yang keluar berwarna putih dan dinamai lates. Getah ini dibiarkan mengering pada permukaan buah sehingga berwarna coklat kehitaman dan sesudah di olah akan menjadi sebuah adonan yang menyerupai aspal lunak, inilah yang dinamakan candu mentah atau candu kasar. Candu kasar mengandung bermacam –macam zat-zat

aktif yang sering disalahgunakan. Candu masak warnanya coklat tua atau coklat kehitaman.

b) Morfin

Morfin adalah hasil olahan dari opium atau candu mentah. Morfin merupakan alkaloida utama dari opium (C6H19NO3). Morfin rasanya pahit, berbentuk tepung halus berwarna putih atau dalam bentuk cauran berwarna.

c) Herion atau Putau

Heroin mempunyai kekuatan dua kali lebih kuat dari pada morfin. Heroin yang secara farmakologis mirip dengan morfin menyebabkan organ menjadi mengantuk dan perubahan mood yang tidak menentu.

d) Codein

Codein termasuk gram atau turunan dari opium atau candu. Efek kodein lebih lemah dari pada heroin, dan potensinya untuk menimbulkan ketergantungan rendah. Biasanya dalam bentuk pil atau cairan jernih.

e) Demerol

Nama lain dari demerol adalah pethidina. Pemakainya dapat ditelan atau dengan suntikan. Demerol dijual dalam bentuk pil dan caitran berwarna

f) Kokain

Kokain merupakan alkaloid yang didapatkan dari tanaman belukar erythrixylon coca, yang berasal dari

amerika selatan, dimana daun dari tanaman belukar ini dapat memberikan efek stimulan. Kokain digunakan secara karakteristik menyebabkan elasi, euphoroa, peningkatan harga diri dan perasaan perbaikan pada tugas mental dan fisik. Kokain dalam dosis rendah dapat disertai dengan perbaikan kinerja pada beberapa tugas kognitif

g) Kanabis atau Ganja

Kanabis adalah nama singkat untuk tanaman cannabis sativa. Semua bagian dari tanaman mengandung kanabiodi pisikoaktif. Tanaman kanabis biasanya dipotong dan dikeringkan lalu dipotong kecil-kecil dan di gulung menjadi rook yang disebut joints. Efek yang ditimbulkan olehnya antara lain adala efek euphoria dari knabis sehingga penggunaanya merasakan kesenangan serta efek malas dan mertambahnya nafsu makan.

2. Psikotropika

Lydia Harlina Martono dan Sayya Joevana (2008:08), mengemukakan bahwa psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada sususnan saraf pusat dan menyebabkan perubahan khas pada aktifitas dan perilaku, yang dibagi menurut tingkatan kuatnya efek terhadap tubuh, antara lain adalah dibagi menjadi IV golongan yaitu :

1. Psikotropika Golongan I: amat kuat menyebabkan ketergantungan dan tidak digunakan dalam terapi. Contohnya : *MDMA (ekstasi)*, *LSD*, dan *STP*.
2. Psikotropika Golongan II: kuat menyebabkan ketergantungan, digunakan amat terbatas dalam terapi. Contohnya: amfetamin, metafetamin, dan ritalin.
3. Psikotropika Golongan III: potensi sedang menyebabkan ketergantungan, agak banyak digunakan dalam terapi. Contohnya: phenobarbital dan flunitrazepam.
4. Psikotropika Golongan IV: potensi sedang menyebabkan ketergantungan, agak banyak digunakan dalam terapi. Contohnya: pentobarbital dan flunitrazepam. klorazepam, klordiazepoxide, dan nitrazepam. (Nipam, pil BK atau Koplo, DUM, MG, Lexo, Rohyp, dan lain-lain).

3. Zat Akif Lainya

Istiati (2009:27), bahan berbahaya lain atau zat adiktif lainnya ini adalah zat adiktif bukan narkotika dan psikotropika atau zat-zat baru hasil olahan manusia yang menyebabkan kecanduan serta memberikan efek tertentu. Adapun yang termasuk dalam zat adiktif lainnya, antara lain adalah :

a. Minuman Keras

Minuman keras adalah semua minuman yang mengandung alkohol, tetapi bukan obat.

Jenis minuman keras terbagi dalam tiga golongan yaitu antara lain adalah :

1). golongan A adalah minuman berkadar alkohol 01% - 5%

2). golongan B adalah minuman berkadar alkohol 05%-20%

3). golongan C adalah minuman berkadar alcohol 20%-55%

Efek yang ditimbulkan setelah mengkonsumsi alkohol dapat dirasakan dalam beberapa menit saja, tetapi efeknya berbeda-beda, tergantung dari jumlah kadar alkohol yang dikonsumsi. Dalam jumlah yang kecil, alkohol menimbulkan perasaan rileks, dan pengguna akan mudah mengekspresikan emosi, seperti rasa senang, rasa sedih, dan kemarahan. Jika dikonsumsi dalam jumlah yang banyak atau dengan kadar alkohol yang tinggi pengguna akan merasa lebih bebas lagi mengekspresikan diri, tanpa ada perasaan terhambat dan menjadi lebih emosional.

b. Volatile Solvent atau Inhalensia

Volatile Solvent adalah zat adiktif dalam bentuk cai. Zat ini mudah menguap. Penyalah gunaannya adalah dengan cara dihirup melalui hidung. Zat zadiktif ini antara lain adalah: Lem UHU, cairan pencampur Tip Ex (Thiner), Aceton untuk pembersih warna kuku, cat tembok, Aican Aibon, Castol, dan Premix. Zat-zat ini dapat menimbulkan efek euphoria, kegembiraan, dan sensasi mengambang yang menyenangkan. Namun dalam dosis tinggi dapat menimbulkan ketakutan, ilusi

sensorik, halusinasi auditoris dan visual, dan distorsi ukuran tubuh.

2.2.3 Metode Penggunaan Narkoba (narkotika, psikotropika dan obat-obat berbahaya)

Dalam penggunaan narkoba (narkotika, psikotropika dan obat-obat berbahaya) pada umumnya memiliki cara-cara atau metode-metode tertentu dalam pemakaiannya. Yang mana cara pemakaianya tersebut dapat dipengaruhi oleh jenis bentuk fisik narkoba itu sendiri. Lain daripada itu metode atau cara pemakaian narkoba tersebut dapat mempengaruhi efek dari reaksi zat yang dikonsumsi tersebut. Terdapat beberapa metode atau cara pemakaian narkoba yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Ditelan

   Obat yang ditelan biasanya harus melalui jalur pencernaan yaitu melalui proses penyerapan di perut. Setelah diserap tubuh, lalu obat masuk kedalam jalan darah dan secara bertahap akan membawa efek terhadap pengguna. Biasanya narkoba berbentuk pil atau obat-obatan yang sering dikonsumsi dengan cara atau metode ini. Penyerapan obat dengan metode ini memiliki kelemahan yaitu melemahnya dosis yang sampai ke aliran darah dan otak akibat proses pencernaan oleh asam lambung dan metabolism hati atau liver yang mungkin saja membuang zat aktif yang terdapat dalam narkoba, dan keluar melalui saluran pembuangan atau keringat. Dengan metode ini biasanya

waktu tempuh efek obat dapat dirasakan dalam kurun waktu 15 sampai dengan 60 menit (Colondam, 2007)

2. Dikunyah

Dengan metode ini biasanya narkoba yang dikonsumsi memiliki bentuk fisik alami seperti ramuan tradisional seperti dedaunan atau juga dalam bentuk pil atau obat-obatan. Waktu tempuh efek yang akan dirasakan oleh tubuh pengguna narkoba dengan metode ini dapat dirasakan dalam kurun waktu 15 ampai dengan 60 menit. Lewat kunyahan, penyerapan zat aktif narkoba terjadi melalui kelenjar yang ada di mulut kemudian diserap tubuh sampai efeknya sampai ke otak (Colondam, 2007)

3. Dihirup

Jenis narkoba yang paling sering dikonsumsi dengan metode dihirup biasanya berbentuk bubuk, cair, dan kental atau kenyal. Biasanya dihirup menggunakan alat bantu sebagai penyalur atau seperti pipa yang mempermudah hidung untuk menghirup narkoba tersebut dan juga ada yang tidak menggunakan alat bantu atau langsung menghirup dengan hidung.

Penghirupan narkoba lewat hidung adalah salah satu rute cepat untuk mencapai otak. Efeknya memang dapat langsung dirasakan akan tetapi tidak bertahan lama. Jangka waktu rute pancapian efek narkoba dengan menggunakan metode ini basanya lebih cebat dibandingkan dengan dikunyah dan ditelan yaitu antara 3 sampai dengan 5 menit (Colondam, 2007)

4. Dihisap

Metode ini lazim digunakan untuk mengkonsumsi narkoba jenis narkotika ganja,, serta penggunaan kokain dan heroin, juga biasa digunaka pada penggunaan narkoba jenis psikotropika yaitu sabu-sabu. Dalam pengguna sabu-sabu menggunakan alat bantu yang bernama bong, cara ini dikenal sebagai *chasing the dragon*.

Penggunaan dengan metode ini diserap tubuh melalui paru-paru dan langsung masuk kedalam jalan darah menuju otak. Sama seperti cara dihirup, efeknya langsung terasa tetapi hilang dalam waktu yang singkat pula. Jangka waktu rute efek yang dirasakan oleh tubuh dengan jangka waktu antara 5 sampai dengan 10 detik (Colondam, 2007)

5. Disuntik

Dalam hitungan detik narkoba yang masuk ke dalam urat darah akan tiba di otak dengan cepat. Bentuk fisik narkoba yang digunakan dengan metode ini biasanya berbentuk bubuk dan cair. Dalam beberapa kasus metode ini dapat memiliki potensi yang berakibat fatal, misalnya overdosis karena dosis yang masuk tidak dapat diambil lagi. Dengan metode ini efek yang dirasakan saat mengkonsumsi narkoba dapat dirasakan dalam jangka waktu 10 sampai dengan 14 detik. (Colondam, 2007)

2.2.4. Bahaya Penggunaan Narkoba (narkotika, psikotropika dan obat-obat berbahaya)

Menurut Hawari 2009 bahaya penggunaan narkona adalah :

1. Perubahan Perilaku :
   a. Ketakutan
   b. Kecurigaan (Paranoid)
   c. Gangguan menilai realitas
   d. Gangguan dalam fungsi sosial dan pekerjaan
2. Gejala Psikolog
   a. Euforia (rasa gembira tamba sebab)
   b. Halusinasi pendengaran dan penglihatan
   c. Perasaan waktu berlalu dengan lambat
   d. Apatis, masa bodoh, acuh tak acuh
3. Gejala Fisik
   a. jantung berdebar-debar
   b. mata merah
   c. Nafsu makan bertambah
   d. Mulut kering

2.3 Mahasiswa

2.3.1 Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, Damar A,

2012) Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi.

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan kerencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Siswoyo 2007).

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf, 2012: 27).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannnya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

2.3.2 Karakteteristik Perkembangan Mahasiswa

Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Dalam banyak hal, terdapat perubahan yang sama dalam dua transisi

itu. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya (Santrock, 2002: 74).

Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti; terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya, dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru. Pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengejaran terhadap hasrat yang menggebu atau awal dari karir masa depan (Papalia dkk, 2008: 672).

Ciri-ciri perkembangan remaja lanjut atau remaja akhir (usia 18 sampai 21 tahun) dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan yaitu (Gunarsa: 2001: 129-131):

1. Menerima keadaan fisiknya; perubahan fisiologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah lebih tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagaimana adanya. Kekecewaan karena kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit demi sedikit mulai menerima keadaannya.
2. Memperoleh kebebasan emosional; masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orangtua). Kehidupan emosi yang

sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.

3. Mampu bergaul; dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya. Dia mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.
4. Menemukan model untuk identifikasi; dalam proses ke arah kematangan pribadi, tokoh identifikasi sering kali menjadi faktor penting, tanpa tokoh identifikasi timbul kekaburan akan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya.
5. Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri; pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpupuk. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai.
6. Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma; nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma di luar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai sosial ataupun nilai moral. Nilai pribadi

adakalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku dilingkungannya.

7. Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan; dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapannya terbentang dunia dewasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai ditinggalkan dan ia mampu mengurus dan menentukan sendiri. Dapat dikatakan masa ini ialah masa persiapan kearah tahapan perkembangan berikutnya yakni masa dewasa muda.

2.4 Universitas Muhammadiyah Mataram

2.4.1 Profil Universitas Muhammadiyah Mataram

Universitas Muhammadiyah Mataram atau di singkat dengan UMMAT adalah sebuah perguruan tinggi Muhammadiyah (PTM) yang berada di Mataram, tepatnya di jln. KH Ahmad Dahlan No. 1 Pagesangan, Mataram, NTB (Nusa Tenggara Barat)

Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) didirikan pada tanggal 25 juli 1980 sebagai amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan.

2.4.2 Visi Misi Universitas Muhammadiyah Mataram

Visi

"menjadi Universitas Islami, mandiri, unggul dan berdaya saing di kawasan ASEAN".

Misi

Guna mencapai visi diatas, duterapkan misi Universitas Muhammadiyah Mataram sebagai cerikit :

1. Menyelenggarakan catur darma yang mampu memenuhi tuntutan masyarakat atau pengguna *output* pendidikan tinggi.
2. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang mandiri dan mampu berdaya saing di kawasan ASEAN.
3. Membentuk insan civitas akademi yang berakhlak mulia dan menjunjung tinggi nilai-nilai islam dalam suasana kampus yang islami.
4. Mentelenggarakan pengelolaan Universitas yang professional, akuntabel, dan amanah.
5. Membangun kerja sama baik di tingkat regional, nasional dan internasional yang saling menguntungkan.

2.4.3 Jumlah Mahasiswa Aktif Tahun 2018/2019

Tabel 2.1 Jumlaj Mahasiswa Aktif 2018/2019

No	Fakultas	Jumlah mahasiswa	Jumlah laki-laki	Jumlah perempuan
1	TEKNIK	1160	946	214
2	PERTANIAN	642	470	172
3	FISIPOL	2188	1228	960
4	HUKUM	875	648	227
5	FKIP	1522	673	849
6	FAI	438	194	246
7	FIK	340	73	267
TOTAL		7165	4247	2918

2.5 Kerangka Teori

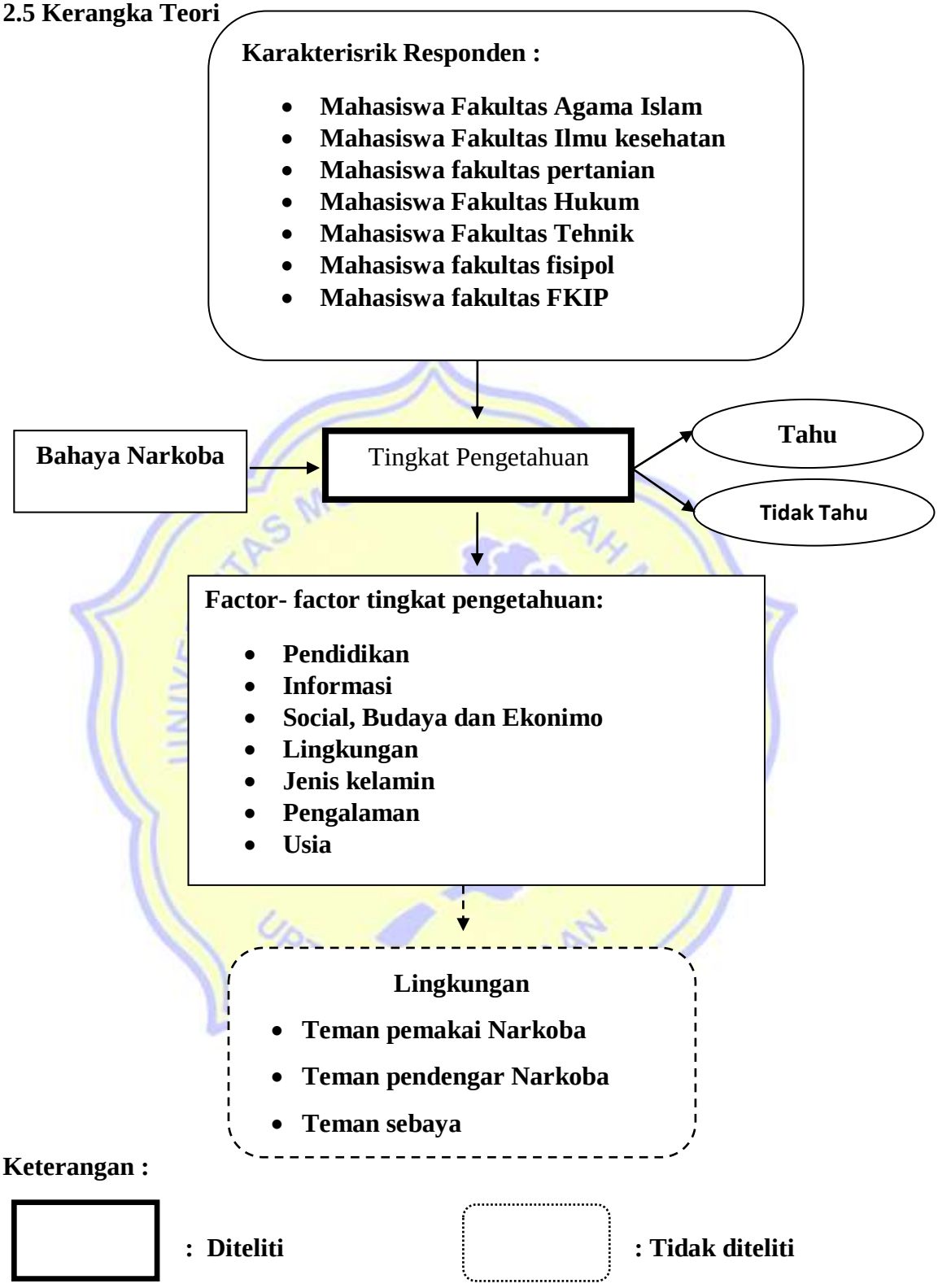

Gambar 2.1 Kerangka Teori